

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya suatu pendidikan adalah sarana bagi manusia untuk menyadarkan dirinya bahwa dirinya sendiri adalah manusia. Maknanya adalah jika manusia itu sadar bahwa dirinya mampu dalam mengolah akal dan fikirannya untuk menuju kebaikan dan menjadi manusia yang lebih baik dan sempurna maka disinilah arti pendidikan yang sebenarnya. Maka pendidikan dikatakan amat sangat penting untuk merubah kesadaran manusia itu sendiri. Kita manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak berbeda dengan hewan yang juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Yang membedakan kita dengan hewan hanyalah penggunaan akal yg tepat dan sempurna. Manusia dikarunia akal yang sangat sempurna untuk berfikir sedang hewan tidak diberi akal oleh Tuhan. (Manaf, 2020)

Namun, pada kenyataannya sekarang ini pendidikan menjadi gagal dalam membentuk manusia menjadi lebih baik dan sempurna sesuai dengan tugas dan fungsi pendidikan itu sendiri. Banyak kejahatan dan tingkah laku manusia yang menunjukkan bahwa dirinya tidak mempunyai akal, melakukan apaun sesuai dengan hawa nafsunya. Maka kemudian, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang mempunyai karakter yang lebih baik dan sempurna sesuai dengan ajaran agama islam. (Buhori, 2018)

Akhir- akhir ini, yang menjadi persoalan di banyak lembaga tempat pendidikan yaitu permasalahan mengenai kualitas pendidikan dan cara pengelolaan serta manajemen yang kurang baik, kurang efektif dan kurang efisien. Terutama dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik. Banyak usaha dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui beragam pembinaan, bermacam pelatihan- pelatihan, peningkatan kompetensi pada pendidik, serta mempersiapkan bahan ajar dan pembelajaran dan bahkan sampai memperbaiki sarpras atau sarana dan prasarana. Akan tetapi itu semua belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Oleh sebab itu dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan yang baik perlu adanya manajemen yang baik pula, serta seorang pemimpin yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas pula.

Wujud sosok seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam manajemen pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Maka dari itu dalam mengatur dan mengelola pendidikan dan kepemimpinan adalah suatu keharusan dalam meningkatkan mutu suatu lembaga serta dapat mengoptimalkan SDM yang ada dalam suatu lembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan tujuan yang akan diharapkan. Salah satu contoh yang bisa kita ambil pelajaran adalah dalam sejarah Islam, kemenangan umat Islam dalam perang Badar dan kekalahan pada perang Uhud adalah bukti bahwa dalam suatu peperangan pun perlu adanya manajemen yang baik dan bagus agar mampu mengalahkan lawan. Serta dengan adanya manajemen yang bagus dan sosok seorang pemimpin

mampu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada untuk tujuan bersama.

Pendidikan di Indonesia pada abad ke- 20 pada hakekatnya masih dalam nuansa klasik atau tradisional. Bahkan kurikulum yang dipakai di lembaga pendidikan pada masa itu masih dikotomi, artinya masih ada pemisahan antara pengetahuan agama dan pengetahuan atau ilmu umum. Arah dan tujuan pengajaran dan pembelajaran masih terfokus pada pemahaman materi yang monoton yakni menggunakan system hafalan yang serba verbal. Artinya anak didik dapat mengucapkan dengan baik dan benar namun kadang tidak taahu makna, arti dan tujuannya. Metode ini biasanya diterapkan dalam materi yang berbahasa Arab, sehingga dalam penerapan dan pengamalannya masih jauh dari apa yang diinginkan.(Takdir, 2018)

Lembaga pendidikan yang berkecimpung di bidang pendidikan pada waktu itu, terutama adalah pondok pesantren masih melekat dengan metode tradisional, baik dalam bentuk kurikulum, manajemen, visi, misi, tujuan, metode pembelajaran bahkan kompetensi daripada pendidik itu sendiri. Pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang seperti inilah yang hanya fokus memberikan lulusan atau menciptakan ulama atau ahli agama, namun dalam jangka panjang atau beberapa tahun kedepan kurang mampu dalam menghadapi tantangan dari masyarakat modern karena tidak bisa dipungkiri bahwasanya tantangan kedepan akan lebih berat dan banyak liku- liku dalam dunia pendidikan. Padahal, dapat kita lihat bersama bahwasanya dunia pendidikan sangat rentan dan rawan perubahan. Kita ketahui pula bahwa

pendidikan di Indonesia sangat dinamis, ini akan berdampak dan mempengaruhi pada sistem pendidikan di Indonesia yang pada kenyataannya tidak bisa bertahan dalam waktu yang lama. Sebut saja, perubahan kurikulum yang sering kita lihat dan terjadi di Negara kita Indonesia, mulai dari Kurikulum 1994, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan yang baru saja akan diganti yaitu Kurikulum 2013 (K13).

Lembaga pendidikan pesantren atau pondok pesantren ternyata oleh beberapa masyarakat dianggap belum pernah mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dan signifikan. Bahkan ada yang menganggap dan berfikir bahwa lembaga pondok pesantren itu adalah lembaga pendidikan monoton dan kuno, terbelakang, monoton dan tertutup. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan pondok pesantren dimaknai oleh masyarakat hampir merupakan suatu keterbelakangan dan kemunduran atau dianggap kekufuran pada jati diri dan watak lembaga pendidikan pondok pesantren. (Takdir, 2018)

Bahkan pada lembaga pendidikan pondok pesantren yang lainnya justru sebaliknya, akan kita dapati perkembangan yang lebih baik. Semakin berkembangnya lembaga pendidikan atau sekolah umum maka tidak akan pula membuat lembaga pesantren mundur dan tidak laku, akan tetapi sebaliknya akan bertambah maju, berkembang, bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Bahkan lembaga pendidikan pesantren juga mampu menempatkan diri dengan sekolah umum atau pendidikan umum,

hingga mampu membuat perkembangan kemampuan secara mandiri, bahkan dapat memposisikan diri untuk mengisi tempat yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

Ada kemunculan kurikulum yang *integrated*, ketika situasi pendidikan yang ada di Indonesia sedang dalam pola pendidikan tradisional. Tokoh pembaharuan pendidikan islam, Mahmud Yunus memelopori adanya kurikulum ini yaitu kurikulum yang memadukan antara ilmu- ilmu agama dan ilmu- ilmu umum secara seimbang yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Mahmud Yunus telah memberikan banyak sumbangsuhnya kepada dunia pendidikan Islam. Salah satu diantaranya adalah mendirikan PGA (Pendidikan Guru Agama) dan juga memberikan kesempatan dan tempat bagi pendidikan keagamaan pada kurikulum pendidikan umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Mahmud Yunus juga berhasil menjadi orang yang pertama kali mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam yang ada di Indonesia. Selain itu juga beliau menjadi orang yang pertama berhasil mengembangkan dan menumbuhkan pengajaran bahasa Arab dengan *direct method* atau dalam bahasa Arab disebut *at- thariqah al- mubasyarah*. Dengan metode serta cara seperti inilah aspek- aspek bahasa dipadukan dalam bentuk penguatan yang merujuk pada kemampuan pengucapan secara baik dan benar. Dengan adanya ekperimen metode ini beliau mampu menghasilkan lulusan- lulusan yang pandai berbahasa Arab, yang tidak kalah bahkan setara dengan lulusan Timur tengah Universitas Al- Azhar Kairo dalam kemampuannya berbahasa Arab.(supriadin, 2014)

K.H. Imam Zarkasyi, sebagai ulama dalam negeri yang mempunyai kharismatik yang tinggi, merupakan murid dari Mahmud Yunus. Beliau juga ikut andil dan berkecimpung dalam pengembangan metode pendidikan pesantren dalam hal ini Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi tempat untuk bereksperimennya. Kemudian pemikiran dan ide- ide K.H Imam Zarkasyi tentang pendidikan di wariskan kepada anaknya yaitu K.H Abdullah Syukri Zarkasyi. Salah satu pemikiran beliau yang mengadopsi dari pemikiran ayahnya adalah jika pondok pesantren adalah suatu tempat untuk pendidikan terutama agama islam dengan menggunakan bentuk berasrama, yangmana seorang Kyai menjadi central figure, Masjid adalah sebagai tempat berpusatnya semua aktifitas yang akan menjiwai, dan pengajaran khususnya agama islam dengan kontrol dan pengawasan seorang kyai menjadi uswah akan diikuti oleh santri.(Biografi, 1996)

Dalam pemikirannya tentang sebuah pendidikan, K.H Abdullah Syukri menekankan pada tujuan pengajaran yang mengarah pada persiapan bagi peserta didik agar mampu dengan matang dan siap untuk hidup dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan bakat dan keahliannya. Pemikiran ini muncul seiring dengan seringnya hadist yang dikutip dan disampaikan oleh beliau yakni hadist Rosulullah SAW yang berbunyi, “sebaik- baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi yang lainnya”. Dengan pemikiran ini, K.H Abdullah Syukri mengarahkan kepada santrinya bukan untuk fokus dan menekuni suatu bidang atau karier tertentu, tidak memberikan arahan bukan berarti melarang, akan tetapi tidak terlalu mempertimbangkan apa- apa yang

perlu dirancang santri- santri dalam mempersiapkan masuk di dunia kerja atau profesi masing- masing. Dengan modal yang sudah dimiliki santri ketika diperolehnya selama mengemban pendidikan, diharapkan mampu menjadi bekal dalam proses pengembangan potensi dan memantapkan tujuan hidupnya kelak di masyarakat, serta dalam meneruskan langkah dalam jenjang dunia pendidikan yang lebih berat yakni perkuliahan.

K.H. Abdullah Syukri selama hidupnya dianggap sebagai seorang ulama yang dihormati dan berpengaruh di Indonesia, kemampuan dan bakat beliau tidak diragukan lagi yaitu kemampuan intelektualnya, bakatnya, rajin dan semangat beliau untuk belajar hal-hal baru, serta pengaruh dari keluarganya, terutama ayahnya yang aktif di dunia pendidikan. K.H Abdullah Syukri Zarkasyi terinspirasi dari berbagai keberhasilan ayahnya dalam memperluas pendidikan untuk selalu mencari inovasi-inovasi baru dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hampir semua aspek pendidikan yaitu kurikulum, manajemen, dan sikap mental positif menunjukkan efek dari penemuannya baru-baru ini.

Sebagai alternatif dari tujuan pendidikan tradisional yang hanya fokus untuk mencapai kehidupan di akhirat saja, maka lembaga pendidikan khususnya pesantren harus dapat menjadi lembaga islam yang modern. Tidak hanya untuk pendidikan di akherat namun lebih dari itu pendidikan juga difokuskan untuk mencapai keseimbangan hidup antara keduanya yakni untuk kehidupan di dunia dan untuk kehidupan di akherat kelak. Jadi menyeimbangkan pendidikan untuk masa depan di dunia dan pendidikan di

akherat juga. Kurikulum di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum ini menggabungkan pengetahuan agama dengan sains kontemporer dan diibangi dengan kemahiran dalam berbahasa Arab dan Inggris siswa dalam berbicara, menulis, dan konteks lainnya. Ini ditujukan pada pendekatan fungsional pragmatis di bidang metodologi, yaitu strategi yang menekankan kemampuan untuk memanfaatkan atau mempraktekkan setiap topik ilmiah yang diberikan, terkhusus dalam domain berbahasa Arab dan Inggris. Tidak lain semua ini dilakukan agar supaya teratasi kurangnya minat lulusan pesantren untuk giat belajar bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, di bidang mental bertujuan untuk menumbuhkan sifat-sifat seperti perilaku yang wajar, percaya diri sendiri, kebebasan yang terkontrol, dan selalu menumbuhkan rasa *ukhuwah* dengan umat Islam lainnya atau orang pada umumnya. Dari pemaparan yang telah dijelaskan penulis di atas, penulis merasa tertarik untuk lebih jauh membahas dan meneliti tentang pemikiran dan konsep K.H Abdullah Syukri Zarkasyi yang menjadi salah satu pemimpin Pondok Modern Darussalam Gontor (1985-2011). (Biografi, 1996) Rasa penasaran itu lebih muncul ketika seorang penulis menjadi salah satu seorang santri. Dimana seorang santri langsung dapat bimbingan dari beliau. Dan yang mendasari penulis melakukan penelitian ini adalah bahwa secara langsung penulis merasakan pendidikan beliau. Cerminann yang dapat diambil adalah beliau almarhum menjadi sosok Kyai yang mempunyai jiwa semangat yang sangat tinggi, pekerja keras tanpa lelah dan menjadi uswatun hasanah suri tauladan bagi santri- santrinya. Sistem pendidikan yang beliau gagas terbukti

maju dan lebih baik, itu semua bisa dilihat dari perkembangan pondok yang sedemikian rupa melesat menjadi beberapa cabang yang tersebar di seluruh pelosok negeri serta tersebarnya ribuan alumni di berbagai penjuru Indonesia bahkan dunia. Dan yang paling terpenting adalah bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren bisa diterima oleh masyarakat. Maka dengan ini penulis berusaha untuk menuliskan judul tesis dengan mengangkat judul **“Konsep pendidikan pesantren menurut K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia ”**

Alasan penulis mengangkat judul ini adalah karena penulis sendiri sebagai seorang pendidik merasa mempunyai tanggungjawab yang amat besar dalam mendidik akhlak, mental dan karakter peserta didik agar menjadi generasi yang tangguh di masa depan.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diungkap penulis di atas maka penulis dapat merumuskan bentuk pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana konsep pendidikan pesantren menurut K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi?
2. Bagaimana konsep pembaharuan pesantren menurut K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi?
3. Apa relevansi konsep pendidikan pesantren K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia?

B. Tujuan Penelitian.

Maksud dan tujuan daripada penelitian yang akan diharapkan dari penulisan tesis ini adalah adalah:

1. Mengetahui dan memahami konsep pendidikan pesantren menurut pandangan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi.
2. Agar dapat mengetahui dan memahami konsep pembaharuan pendidikan pesantren menurut K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi.
3. Untuk Mengetahui relevansi konsep pendidikan pesantren K.H. Abdullah Syukri terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

C. Manfaat Penelitian.

Beberapa manfaat yang didapatkan dalam penulisan penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Untuk peranan dan penambahan ilmu pengetahuan tentang perihal suatu lembaga pendidikan pesantren tentang relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam yang ada di Indonesia.
 - 2) Penambahan wawasan dan khasanah keilmuan yang mana hal ini merupakan perwujudan sumbangsih pemikiran dalam bidang ilmu pendidikan Islam dan sekaligus bahan materi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk seorang peneliti, dengan penelitian yang berjudul pemikiran atau konsep K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi terkait dengan konsep pendidikan pesantren, bahwa akan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam dan lebih tentang konsep pendidikan pesantren dan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia.
- 2) Untuk para pembaca, diharapkan adanya penambahan ilmu dan wawasan, pengetahuan, serta masukan kepada pembaca tentang pendidikan pesantren dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya.

